

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ORGANISASI PSHT RAYON PANGGUNG BARAT MAGETAN

<sup>1</sup>Yusron Lutfi Khuluq

<sup>1</sup> STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron

[\\*Yusronlutfi@gmail.com](mailto:Yusronlutfi@gmail.com)

Submit 29 April 2024, Diterima: 30 April 2024, Diterbitkan 30 April 2024

**Abstract:** PSHT is one of the pencak silat schools in Indonesia, which not only teaches self-defense but also becomes a forum for citizens or members to instill Islamic educational values, namely faith, morals, and worship. This research aims to analyze Islamic education's values in the organization Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panggung Barat Magetan.. Observation, interviews, and documentation are the methods used to collect data in this descriptive qualitative study. The steps of data reduction, presentation, and verification were used to analyze the data. Triangulation is a method used to verify the accuracy of the data. Research subjects included coaches, Rayon heads, and PSHT students. The results of the research show that the values of brotherhood, sports, pencak silat, art, and spirituality are five elements that contain elements of Islamic educational values in the pencak silat activities of PSHT Rayon Panggung Barat Magetan. Each value is implemented in several activities such as friendship, brotherhood, handshaking, self-defense, art in various pencak silat movements, ablution, opening (fencing), prayer before and after training, and tahlilan. Through these activities, it is feasible to modify citizens' behaviors or members regarding worship and morals towards God and fellow humans.

Keywords: Implementation, Islamic Education Values, PSHT

### Pendahuluan

Pendidikan berperan penting membentuk seseorang untuk memiliki kepribadian yang baik serta senantiasa melakukan aktivitas yang positif. Pendidikan Islam mengajarkan manusia menjaga keseimbangan hidup dengan melibatkan 3 prinsip hubungan, yaitu *hablu minallah*, *hablu minannas* dan *hablu minal alam* dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Islam dapat diterapkan di segala bidang.

Beragam bidang pendidikan telah berkembang di dunia yang semakin maju saat ini, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pencak silat merupakan salah satu jenis kegiatan pendidikan non formal. Pendidikan pencak

silat tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, namun juga bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendidikan yang membentuk seseorang menjadi insan berakhlak mulia dan berbudi luhur. Selain itu pencak silat mengajarkan filosofi karakter yang meliputi kesalehan, daya tanggap, ketangguhan, tanggon, dan tregginas.<sup>1</sup>

Menurut penelitian Utomo, proses latihan pencak silat melalui metode tradisional mengajarkan peserta didik menjadi manusia ideal yang bertaqwa, tanggap, tangguh, jujur, berakhlak mulia, dan mempunyai pengendalian diri yang baik dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu kelompok dari aliran Pencak Silat Setia Hati yang merupakan salah satu dari sekian banyak aliran pencak silat yang ada di Indonesia. PSHT adalah organisasi penting yang telah berkembang secara internasional dan seluruh Indonesia. Ki Hajar Harjo Utomo adalah pelopor sekaligus pendiri pencak silat yang berlokasi di desa Pilangbango Kota Madiun tahun 1992.

PSHT ini sendiri mempunyai 5 panca dasar yang menjadi acuan pengajaran dan penanaman nilai moral dalam Dengan tujuan untuk senantiasa mempererat tali silaturahmi antar sesama warga PSHT, saling tolong menolong, saling menghargai, menyayangi dan menjaga satu sama lain. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan hablumminannas di kalangan masyarakat.<sup>3</sup>

Orang yang toleran, santun, dan menjunjung tinggi kerukunan dapat muncul dari landasan persaudaraan. Seseorang dapat meningkatkan kesehatan jasmani, semangat, dan keberaniannya melalui olahraga dasar. Beladiri membantu seseorang mempunyai kemampuan membela diri dari kekerasan dan kejahatan. Dasar kesenian membantu seseorang mamahami falsafah kehidupan. Kerohanian membantu menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mendasar pada 5 pokok ajaran dalam pencak silat, menjadi sangat krusial untuk senantiasa ditekankan dalam setiap sesi latihan PSHT Rayon Panggung Barat Magetan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musrifah bahwa pembinaan mental yang dilakukan pada pencak silat di Perguruan Pencak Silat Budi Suci Mandiri Sijeruk Kendal melalui pemberian dan penerimaan materi aqidah, syariat, dan akhlak dapat menguatkan keimanan siswa atau anggotanya, membekalinya dengan pedoman hidup yang jelas.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lubis, *Pencak Silat: Panduan Praktis*, 13.

<sup>2</sup> Utomo, "Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang."

<sup>3</sup> Harjianto, Wawancara Tujuan Pengajaran 5 Panca Dasar PSHT.

<sup>4</sup> Musrifah, "Pelaksanaan Pembinaan Mental Dan Implikasinya Terhadap Moral Remaja Perguruan Pencak Silat Budi Suci Mandiri SiJeruk Kendal."

Mengingat bahwa dalam kegiatan pencak silat PSHT Rayon Panggung Barat Magetan tersebut terdapat pembinaan yang mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam disetiap unturnya, mulai dari budaya hingga jurus-jurus silatnya. Namun kurangnya pendalaman materi baik dari pelatih itu sendiri sampai cara menyampaikannya pelatih ke siswa membuat nilai-nilai pendidikan Islam yang ada terkandung di dalamnya tidak tersampaikan dengan baik. Sehingga banyak yang belum paham secara keseluruhan substansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dengan ajaran 5 panca dasar di PSHT Rayon Panggung Barat Magetan. Implikasi yang dihasilkan dari pengajaran PSHT memunculkan pribadi yang bermanfaat untuk pengembangan karakter dalam diri setiap siswa maupun pelatih

Jika kelima prinsip dasar ini dijalankan dengan baik, maka pencak silat dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Mufarriq mengungkapkan kepribadian generasi muda seperti sopan santun, disiplin, berani, sederhana, cinta tanah air, berbakti kepada orangtua, negara dan agama dapat dapat dibingkai melalui pencak silat yang sesuai dengan tujuan PSHT untuk berperan dalam membentuk individu berakhlak mulia, memahami benar dan salah, serta bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa komponen nilai-nilai Islam mengedepankan keseimbangan hidup, terbukti dengan adanya konsep *hablu minallah* dan *hablu minannas* yang harus diciptakan atau ditumbuhkan dalam diri siswa dan warganya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan pencak silat dalam organisasi PSHT Rayon Panggung Barat Magetan.

Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih, ketua Rayon, siswa PSHT. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pelatih PSHT, ketua Rayon, siswa calon warga PSHT dan Kades Panggung Barat Magetan. Sedangkan data sekunder dari literatur-literatur seperti artikel, jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan penelitian. Observasi, interview, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode reduksi data, display data, verifikasi data. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan keabsahan data

Tabel 1. Pedoman Wawancara

---

<sup>5</sup> Mufarriq, "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat."

No	Teori	Pertanyaan
1	Gambaran umum organisasi PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan	Bagaimana perkembangan organisasi PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan?
2	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di dalam organisasi PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan	Bagaimana cara mendidik calon siswa menjadi siswa yang bermoral sesuai tuntunan nilai-nilai agama?
3	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan	Bagaimana nilai-nilai agama yang diajarkan di PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan?

## Hasil dan Diskusi

### Hakikat Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sejatinya merupakan suatu metode untuk membentuk dan menegakkan landasan manusia yang berkepribadian, memiliki nilai etika dan moral, serta bertumpu pada keimanan dan ketakwaan sebagai pengontrol dan penguat jiwa. Pendidikan Islam diartikan sebagai 1) ajaran dan nilai-nilai esensial yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, 2) upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup, 3) praktik pemberian pendidikan dalam sejarah umat Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam syarat akan nilai. Akidah, ibadah, dan akhlak merupakan salah satu nilai yang ditekankan dalam pendidikan Islam. Nilai akidah berkaitan erat dengan keimanan seseorang kepada Allah yang diimplementasikan dalam segala lini kehidupan baik kehidupan individu maupun sosial masyarakat. Perwujudan tingkah laku dan perbuatan keimanan mencangkup tiga aspek; *pertama*, menjauhkan diri dari segala bentuk pengabdian selain kepada Allah. *Kedua*, hidup dan berbuat baik sesuai perintah Allah. *Ketiga*, Allah adalah tujuan akhir dari segala upaya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus."

<sup>7</sup> Majid et al., *Al-Islam*, 96–99.

Aktualisasi dari nilai akidah adalah ibadah. Tidak sekedar mengimani saja tetapi juga melakukan ibadah, baik ibadah *mahdah* maupun ibadah *ghairu mahdah lillahi ta'ala*.

Akhlak merupakan bentuk manifestasi dari aqidah yang baik dan ibadah yang tepat. Konteks ibadah dalam Al-Quran selalu disandingkan dengan akhlak, seperti perintah shalat, disandingkan dengan akhlak yang tidak melakukan kemaksiatan.

Dalam merealisasikan terbentuknya perilaku berasaskan nilai Islami dalam diri siswa, diperlukan upaya personalisasi nilai pendidikan agama Islam kepada siswa atau calon warga PSHT dalam setiap sesi latihan. Sehingga menjadi sikap hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa teknik personalisasi yang bisa dipakai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para siswa diantaranya dengan peneladanan, pembiasaan, pengkondisian dan berkelanjutan.

### **Pencak Silat PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan**

Pencak silat PSHT Desa Panggung Barat Magetan didirikan oleh mas Kasman sekitar tahun 1982. Ia menjadi pendiri sekaligus pelatih bagi siswa calon warga PSHT. Dalam perjalanannya, ia mengalami pasang surut siswa sehingga harus melakukan dislokasi tempat latihan serta bantuan sukarelawan dari warga sekitar untuk menjadi pelatih.

Pada tahun 1986, beliau mampu mengesahkan beberapa siswa menjadi warga PSHT. Namun, kemudian organisasi ini sempat mengalami kevakuman karena tidak memiliki siswa. Pada tahun 2004 PSHT kembali menerima dan melatih siswa dengan durasi latihan 2x dalam sepekan.

Dalam setiap sesi latihannya, selalu menguatamakan persaudaraan dan menguatkan fisik untuk kesehatan jasmani dan rohani. Hal tersebut sejalan dengan tujuan PSHT yaitu membentuk individu berakhlak mulia, mampu membedakan benar dan salah.<sup>8</sup>

PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan mempunyai kegiatan rutin sebelum latihan yaitu acara tahlilan pada malam Jumat dan membaca surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk serta dilanjutkan doa bersama. Demikian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan batin, ketentraman dan kenyamanan secara rohani selain melakukan latihan jasmani.

Saat ini PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan mempunyai 11 orang pelatih dan 31 siswa. Berdasarkan dokumentasi Pencak Silat PSHT Rayon Desa

---

<sup>8</sup> "Dokumen Pencak Silat PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan."

Panggung Barat Magetan, memiliki 3 program utama yang diurai berdasarkan jenjang waktu, yaitu kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang.

Tabel 2. Program Kegiatan PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan

N o	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Peningkatan kedisiplinan siswa	a. Mengidentifikasi pelanggaran yang dilakukan siswa b. Menyusun peraturan, tindakan dan sanksi c. Memulai latihan tepat waktu d. Membuat absensi siswa	Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib latihan	Setiap saat latihan
2	Membentuk bibit-bibit laga dan seni berkualitas	a. Latihan seni tunggal, ganda dan beregu b. Latihan TC (Training Centre) c. Mengadakan sparing	a. Mengetahui dan meningkatkan bakat siswa b. Meningkatkan speed dan power setiap gerakan c. Mempraktekkan materi yang diberikan	a. 1 minggu sekali b. 2 minggu sekali c. 2 minggu sekali
3	Peningkatan persaudaraan	Latihan bersama dengan rayon dan ranting lain	Meningkatkan tali persaudaraan sesama anggota PSHT	6 bulan sekali

4	Tes kenaikan tingkat	Memberikan materi senam dasar, jurus, pasangan setiap latihan	Menguji penguasaan semua materi yang diberikan pada siswa	6 bulan sekali
5	Pengesahan warga (pelatih) tingkat 1	Memberikan semua materi PSHT tepat pada waktunya	Mengesahkan siswa untuk menjadi pelatih	1 tahun sekali
6	Tadarus	Membaca ayat suci Al-Quran seminggu 1 x setiap latihan	Memberikan ketenangan batin dan mendekatkan diri pada Allah	1 minggu sekali
7	Doa bersama	Membaca yasin dan tahlil	Mendekatkan diri pada Allah	1 minggu sekali
8	Halal bi halal	Doa bersama dan makan bersama antara pelatih dan siswa	Temu kangen dengan keluarga besar PSHT	1 tahun sekali
9	Tasyakuran	Membaca tahlil, yasin, doa dan makan di salah satu rumah pelatih baru	Bersyukur pada Allah atas kemudahan proses awal menjadi siswa hingga menjadi pelatih	1 tahun sekali
10	Zakat fitrah	Memberikan zakat beras atau uang di rumah pelatih atau sekretariat	Mengingatkan harta benda yang dimiliki adalah sebagian milik orang lain	1 tahun sekali
11	Santunan anak yatim	Memberikan santunan pada anak yatim		

### **Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Pencak Silat PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait personalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada organisasi PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan, nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat terdapat pada lima prinsip dasar dalam ajarannya yaitu persaudaraan, olahraga, pertahanan diri, seni, dan kerohanian. 5 Panca dasar tersebut memiliki hubungan dengan instruksi moral. Selain itu nilai-nilai pendidikan agama Islam atau dikenal sebagai ke-SHAN dan spritualitas ditanamkan dalam organisasi PSHT, sehingga dapat membantu siswa menentukan sudut pandang yang benar dan salah.

Nilai persaudaraan dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas, antara lain kegiatan silaturahmi, sambung persaudaraan, dan jabat tangan. Silaturahmi persaudaraan dibentuk oleh anggota PSHT Rayon Panggung Barat Desa Magetan, alumni, dan sesepuh untuk mengamalkan ajaran persaudaraan. mempunyai manfaat antara lain: menumbuhkan rasa sayang terhadap sesama, meningkatkan rasa keakraban dan kekeluargaan, serta mempererat dan memperkuat ikatan persaudaraan. Selain itu, selalu berjabat tangan menjelang akhir setiap sesi latihan pencak silat untuk saling memaafkan.

Olahraga pencak silat dimaknai sebagai olahraga melalui gerak-gerik PSHT. Selain memperoleh kemampuan pencak silat, mempelajarinya juga memberikan manfaat bagi kebugaran dan ketangkasan tubuh. Memungkinkan menumbuhkan keseimbangan, kecepatan dan ketepatan sekaligus meningkatkan suasana hati, mengurangi timbulnya gangguan mental, menguatkan otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam penyakit jasmani dan rohani.

Selain untuk olah raga, pencak silat bermanfaat untuk bela diri, menjunjung tinggi kehormatan, dan mengembangkan pribadi yang berdedikasi, energik, sabar, dan tidak mudah putus asa. Siswa diajarkan teknik gerakan yang efektif untuk mempertahankan diri dari bahaya dan ancaman. Hal ini juga meningkatkan tingkat spiritual seseorang, memungkinkan mereka menghadapi musuhnya sendiri, yaitu hawa nafsu.

Pencak silat dapat digambarkan sebagai rangkaian variasi gerakan terstruktur yang efektif, indah, dan selaras dengan sistem tubuh sebagai wujud keluhuran budi, serta dapat dimanfaatkan untuk pertahanan diri, hiburan, serta menjaga kesehatan dan ketangkasan jasmani. Setiap gerakan yang diajarkan dalam pencak silat bersifat artistik dan penuh makna. Seperti pada gerakan pembuka, berdiri tegak seperti huruf alif melambangkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan pengakuan bahwa Allah itu Esa. Kedua tangan bersentuhan, jari bertemu, ibu jari rapat ke atas dan di depan jantung, diikuti dengan membungkukkan badan. Maknanya adalah bentuk penghormatan terhadap sesama manusia.



Mampu membentuk karakter taat kepada orang tua dan guru, berakhlak mulia, dan bertumbuh secara spiritual merupakan nilai-nilai kerohanian dari lima panca dasar PSHT. Prinsip-prinsip kerohanian diintegrasikan ke dalam materi latihan rutin, yang diberikan kepada siswa secara bertahap berdasarkan tingkat sabuk antara waktu istirahat dan di akhir pelatihan. Menurut penelitian Thohari, nilai kerohanian diimplementasikan materi PSHT melalui pendidikan agama, akhlak, etika, dan budi pekerti serta pemahaman dan pengamalan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Materi kerohanian yang disampaikan di PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan meliputi berwudhu sebelum latihan, bukaan (pemagaran), doa penutup serta tahliln bersama.

Untuk menjaga kesucian, setiap siswa diajarkan untuk selalu berwudhu sempurna sebelum mengikuti latihan. Hal ini ditujukan untuk memudahkan siswa memperoleh dan memahami ilmu yang diberikan oleh pelatih. Karena pada hakikatnya semua ilmu merupakan pemberian dari dzat yang Maha Suci.

Bukaan (pemagaran) senantiasa dilakukan oleh para siswa dan pelatih setiap akan melakukan kegiatan latihan. Kemudian dilanjutkan dengan pemagaran tempat latihan oleh pelatih disertai dengan membaca doa untuk kelancaran latihan. Di akhir latihan, para siswa dan pelatih juga melakukan doa penutup sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas kelancaran dan keselamatan selama kegiatan latihan berlangsung. Selain itu, setiap satu pekan sekali diadakan doa bersama siswa dan pelatih seperti tadarus, yasinan, tahlilan di sekretariat PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Rangkaian latihan pencak silat di PSHT Rayon Panggung Barat Kota Magetan, serta ajaran yang disampaikan mengandung unsur nilai-nilai instruktif Islami. Siswa mengamalkan sesuatu yang sederhana, seperti berdoa dan wudhu, pada setiap sesi latihan untuk membiasakan diri dalam menjalankan ibadah. Sehingga siswa pada akhirnya akan mengikuti pola tersebut di luar latihan, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain perbuatan tersebut berpotensi mengubah perilaku siswa dalam hal ibadah, akhlak terhadap Allah, dan individu.

## **Kesimpulan**

Lima panca dasar pencak silat yang meliputi persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian, dan kerohanian digunakan untuk mengimplementasikan nilai-

---

<sup>9</sup> Imam Thohari, "Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo."

nilai pendidikan Islam ke dalam kegiatan pencak silat di PSHT Desa Rayon Panggung Barat Magetan

Hal tersebut ditunjukkan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun pelatih, seperti nilai persaudaraan berupa kegiatan silaturahmi, sambung persaudaraan, dan jabat tangan. Nilai olahraga berupa olah jasmani untuk menjaga kesehatan, kekuatan dan kebugaran dalam melaksanakan ibadah. Nilai beladiri dengan melatih siswa pertahanan diri terhadap bahaya dan ancaman. Nilai seni terdapat pada variasi setiap gerakannya, yang masing-masing mempunyai makna tersendiri yang selalu ditujukan kepada Allah SWT. Nilai kerohanian antara lain berwudhu sebelum latihan, bukaan (pemagaran) doa sebelum dan sesudah latihan, dan tahlilan bersama. Kegiatan ini berpotensi mengubah perilaku siswa dalam hal ibadah, akhlak terhadap Allah, dan individu. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui konsistensi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar sesi latihan pencak silat.

### Daftar Referensi

- Alam, Lukis. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (August 3, 2016): 101–19.
- "Dokumen Pencak Silat PSHT Rayon Desa Panggung Barat Magetan," n.d.
- Ediyono, Suryo, and Sahid Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat." *Panggung* 29, no. 3 (September 1, 2019). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>.
- Harjianto. Wawancara Tujuan Pengajaran 5 Panca Dasar PSHT, September 1, 2022.
- Imam Thohari. "Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo." Diploma, IAIN Ponorogo, 2017. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2146/>.
- Lubis, Johansyah. *Pencak Silat: Panduan Praktis*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Majid, Abdul, Mufid, Suyoto, Tobroni, Moh. Nurhakim, and Fathur Rahman. *Al-Islam*. Malang: PusatDokumentasi dan Kajian Al-Islam-Kemuhammadiyah UNM, 1991.

Mufarriq, Muchammad Ukulul. "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat." *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 16, 2021): 41–53. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1.10193>.

Musrifah. "Pelaksanaan Pembinaan Mental Dan Implikasinya Terhadap Moral Remaja Perguruan Pencak Silat Budi Suci Mandiri SiJeruk Kendal." IAIN Walisongo, 2007.

Utomo, Galih Dwi Cahyo. "Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang." *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (March 2017): 1595–98.